

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD NEGERI TAMBAKREJO KECAMATAN BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN

THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL-BASED MANAGEMENT IN SDN TAMBAKREJO

Oleh: Isti Lusiani, Pendidikan Sekolah Dasar/Pendidikan Guru Sekolah Dasar lusianimenik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Tambakrejo. Pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori analisis Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian yaitu: 1) Pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran mengembangkan kurikulum melibatkan masyarakat. Kegiatan belajar mengajar menggunakan PAKEM. Sekolah memberikan pertanggungjawaban hasil belajar siswa melalui nilai UTS dan raport. 2) Pelaksanaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengadaan pegawai untuk PNS ditentukan oleh pemerintah daerah. Pembagian tugas guru melalui rapat dewan guru. 3) Pelaksanaan manajemen peserta didik dalam penerimaan siswa baru didasarkan pada ketentuan umur. Sekolah memberikan pelayanan mengembangkan bakat melalui program ekstrakurikuler.

Kata kunci: *manajemen berbasis sekolah, siswa, pendidik, kurikulum*

Abstract

This research aims at describing the implementation of the school-based management in SD Negeri Tambakrejo. This research was qualitative descriptive research. The subjects were the headmaster and the teachers. Data collection techniques were interview, observation, and documentation. Data analysis technique used Miles and Huberman. The validity used triangulation sources. The result of this research are as follows. 1) Implementation of curriculum management and the learning in developing school curriculum involved the society. In teaching and learning process used PAKEM. The school is responsible for the students' result in their learning by using midterm test, and school report. 2) Implementation of teachers' management in provisioning employee for the civil servant is determined by the local government. The division of the teachers' tasks is determined by the teachers' meeting. 3) Implementation of the students' management in the admission of new students based on the age provision. The school provided services in developing students' talent extracurricular program.

Keywords: school-based management, student, teacher, curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia serta kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis dalam kehidupan individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa, moral maupun sosialnya. Dengan kata lain pendidikan merupakan kekuatan dinamis yang mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama (Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 17).

Pendidikan di Indonesia terdapat beberapa jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan

menengah, dan pendidikan tinggi. Namun pendidikan yang paling penting keberadaannya adalah pendidikan dasar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Collier, dkk. (Ibrahim Bafadal, 2003: 9) bahwa "sebagai satu bentuk satuan pendidikan dasar, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya". Hal itu karena pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar dari pendidikan yang selanjutnya, sehingga kualitas atau mutu pendidikan di sekolah dasar perlu ditingkatkan.

Salah satu komponen yang menentukan mutu pendidikan adalah manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, upaya

yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengubah pengelolaan pendidikan yang awalnya pendidikan dikelola pemerintah pusat dengan paradigm sentralistik, kewenangan bergeser kepada pemerintah daerah kota dan kabupaten dengan paradigma desentralistik.

Bentuk alternatif sekolah yang ditawarkan oleh pemerintah dalam program desentralisasi di bidang pendidikan adalah model Manajemen Berbasis Sekolah yang sering disingkat menjadi MBS. MBS memberikan otonomi kepada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Adanya Manajemen Berbasis Sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan relevan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat. Diterapkannya MBS, juga diharapkan permasalahan-permasalahan terkait pendidikan dapat terselesaikan atau diminimalisasi.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2013: 2) juga menyatakan bahwa “Berdasarkan monitoring dan evaluasi tentang implementasi MBS di SD, maka dapat dinyatakan bahwa SD di Indonesia bervariasi dalam implementasi MBS baik kuantitas maupun kualitasnya, serta terdapat berbagai masalah dan kendala implementasi MBS”. Serangkaian penjabaran di atas, menarik minat peneliti untuk melakukan observasi terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri Tambakrejo, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen pada tanggal 17 Oktober hingga 1 November

Implementasi Manajemen Berbasis (Isti Lusiani) 2.323 tahun 2013. Saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri Tambakrejo, SD Negeri Tambakrejo menerepakan MBS sejak tahun 2007/2008. SD Negeri Tambakrejo menjadi SD inti di gugus Dewi Sartika yang terakreditasi A. Namun, SD maupun MI yang menjadi anggota gugus Dewi Sartika belum menerapkan MBS sebaik SD Negeri Tambakrejo. Hal ini dapat dibuktikan pernah menjadi pusat kegiatan *Public Hearing* DPRD Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam pelaksanaan Program Rintisan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tahun 2007 SD Negeri Tambakrejo termasuk sekolah yang sudah mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya, terbukti banyak anak didik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun dari berbagai daerah lainya, sedangkan sekolah-sekolah lain yang dalam anggota gugus Dewi Sartika belum mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Mulyasa (2005: 39) menyatakan bahwa “Hal yang paling penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri”. Oleh karena itu, untuk mengetahui penerapan MBS di SD Negeri Tambakrejo perlu diukur masing-masing komponen manajemen berbasis sekolah sesuai dengan proses dan esensi MBS yaitu otonomi, fleksibilitas, partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Komponen-komponen manajemen berbasis sekolah terdiri atas: (1) manajemen kurikulum dan pembelajaran, (2) manajemen peserta didik, (3) manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, (4) manajemen pembiayaan, (5) manajemen sarana dan prasarana, (6) manajemen hubungan

sekolah dengan masyarakat, (7) manajemen budaya dan lingkungan sekolah, dan (8) manajemen layanan khusus.

Selanjutnya peneliti ingin menfokuskan penelitian pada 3 komponen MBS yaitu manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen peserta didik, serta manajemen pendidik dan tenaga kependidikan karena implementasi pembelajaran yang dikembangkan dalam program MBS ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang bersifat variatif, interaktif, dan praktis sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Model pembelajaran tersebut dikenal dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disingkat PAKEM, sedangkan komponen manajemen sekolah yang terkait dengan PAKEM adalah kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, serta pendidik dan tenaga kependidikan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan termasuk jenis penelitian deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di SD Negeri Tambakrejo, Desa Tambakrejo, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil, yaitu mulai 20 Oktober sampai dengan 20 November 2014.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dapat dikatakan

juga sebagai informan penelitian. Informan penelitian ini adalah warga sekolah yang ada di SD Negeri Tambakrejo yang terdiri dari: kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan instrument panduan observasi, panduan wawancara, dan lembar catatan lapangan.

Instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Tambakrejo, komponen manajemen sekolah yang diteliti adalah manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen peserta didik, serta manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Selain komponen manajemen sekolah, hal lain yang diteliti adalah factor pendukung dan penghambat dalam penerapan MBS.

Dalam perencanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Kegiatan perencanaan kurikulum terlihat SD Negeri Tambakrejo mempertimbangkan antara lain potensi

lingkungan setempat, ketersediaan sarana prasarana, karakter peserta didik, ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan, potensi yang dimiliki daerah setempat juga budaya yang ada dimasyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurkholis (2003: 45) yang menyatakan bahwa "Sekolah bebas memilih strategi metode dalam pembelajaran yang efektif disesuaikan dengan karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia disekolah."

Sekolah juga dibebaskan mengembangkan kurikulum muatan lokal asal tidak keluar dari isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Ada dua muatan lokal yang ada di SD Negeri Tambakrejo yaitu muatan lokal bahasa Jawa yang merupakan muatan lokal wajib dari provinsi. Kedua bahasa Inggris yang dikembangkan siswa berdasarkan pendidikan keunggulan global yaitu Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurkholis (2003: 45) yang mengatakan bahwa "Sekolah dapat mengembangkan, namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional yang dikembangkan oleh pemerintah pusat. Sekolah juga diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal."

Dalam pengembangan kurikulum sekolah melibatkan berbagai pihak untuk membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Di SD Negeri Tambakrejo dalam pengembangan melibatkan berbagai pihak dari Kepala UPTD Kecamatan Buluspesantren, Pengawas TK/SD/SDLB, kepala sekolah, perangkat Desa

Tambakrejo, komite sekolah, serta dewan guru dan karyawan SD Negeri Tambakrejo. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Rusman, (2009: 4) bahwa "Keterlibatan masyarakatpun ikut andil mengambil bagian penting dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah."

Dalam tahap perencanaan pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yaitu "Melaksanakan PAKEM (Pembelajaran aktif, Kreatif, dan menyenangkan). Dalam tahap Pengawasan dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. Cara guru menilai keberhasilan siswa dalam belajar adalah melalui penilaian pembelajaran dilaksanakan mencakup penilaian hasil dan proses belajar. Penilaian hasil belajar dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berupa ulangan atau tes formatif serta produk, selain itu, guru juga menggunakan penilaian portofolio. Sedangkan penilaian proses dilaksanakan saat pembelajaran terkait keaktifan, kerja sama, kreativitas, dsb.

Untuk memantau perkembangan hasil belajar siswa dengan mengacu pada buku daftar nilai. Bagi siswa belum mencapai KKM guru memberi perhatian lebih dengan selalu menayakan kesulitan yang dihadapi, materi apa yang belum dipahami. Dan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar. Selain itu guru juga mengkomunikasikan dengan orang tua agar memantau belajar anak di rumah dan bertindak

lanjut dari penilaian di SD Negeri Tamabakrejo ada remedial dan pengayaan. Remedial diberikan kepada kelompok siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan program pengayaan diberikan bagi kelompok cepat belajar/pintar. Sekolah memberikan pertanggungjawaban hasil belajar peserta didik kepada orang tua melalui nilai ulangan tengah semester (UTS) baik semester satu maupun dua melalui selebaran pemberitahuan buat orang tua agar ditandatangani dan dikembalikan lagi ke sekolah. Orang tua akan datang langsung ke sekolah untuk mengambail hasil belajar siswa dengan mengambil raport semester satu dan mengambil raport kenaikan kelas.

Proses manajemen pendidik dan tenaga kependidikan terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam tahap perencanaan tenaga kependidikan pengadaan tenaga pendidik di SD Negeri Tambakrejo adalah pengadaan pegawai untuk guru PNS sudah ditentukan oleh pemerintah daerah berdasarkan laporan dari pihak sekolah tentang keadaan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurkholis (2003: 46) bahwa "pengelolaan ketenagaan mulai dari analisis kebutuhan perencanaan, rekrutmen, pengembangan, penghargaan dan sanksi, hubungan kerja hingga evaluasi kinerja tenaga kerja sekolah dapat dilakukan oleh sekolah kecuali guru pegawai negeri yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya. Sedangkan untuk guru wiyata bakti, perekrutannya dengan cara mendaftar ke sekolah, meminta izin kepada kepala sekolah. Kepala sekolah kemudian mendiskusikan dengan guru-

guru. Bila sekolah membutuhkan, maka pendaftar tersebut diterima.

Pengorganisasian pendidik dilakukan dengan pembagian tugas guru di sekolah. Pembagian tugas guru di SD Negeri Tambakrejo ditentukan melalui rapat dewan guru hal ini sesuai dengan pendapat B. Suryosubroto, (2007: 34) "Dalam surat keputusan pengangkatan guru sudah disebutkan sekaligus tempat bertugasnya, yakni di suatu sekolah tertentu. Selanjutnya penempatannya sebagai guru kelas atau guru bidang studi ditentukan oleh kepala sekolah melalui musyawarah (rapat dewan guru)."

Pemberian penghargaan secara khusus memang sekolah belum memberikan penghargaan secara materil maupun tertulis untuk guru berprestasi tetapi secara moril sekolah mendukung dan mengapresiasi prestasi guru. Hal Ini sesuai dengan pendapat Nurkholis (2003: 44) Bahwa" Penghargaan (*Reward*) hal penting yang harus didesentralisasikan. Penghargaan bisa berupa fisik ataupun nonfisik yang semuanya didasarkan atas prestasi kerja.

Dalam tahap pengawasan kepala sekolah melakukan supervise kelas biasanya supervise kelas dilakukan secara teratur dan kontinyu setiap awal dan akhir semester. Semester satu pada bulan Agustus, Minggu pertama dan bulan November Minggu ke empat. Semester 2 pada bulan Februari, Minggu pertama dan bulan Mei Minggu keempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sahertian (2000: 17) yang mengemukakan bahwa "Supervisi sebagai usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar

lebih mengenai dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.”

Manajemen peserta didik meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pencatatan/pelaporan di SD Negeri Tambakrejo sudah berjalan dengan baik. Dalam kegiatan perencanaan sekolah melalui penerimaan siswa baru di SD Negeri Tambakrejo memberikan kesempatan kepada siapapun untuk menjadi siswa SD Negeri Tambakrejo tanpa adanya seleksi. Penerimaan siswa baru didasarkan pada ketentuan umur, sekurang-kurangnya umur 6 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan B. Suryosubroto, (2007: 22-23) bahwa “untuk masuk sekolah dasar yang pokok syaratnya umur yang dipakai dan pada dasarnya tidak ada penolakan dalam hal penerimaan siswa, serta kedudukan, jabatan atau penghasilan orang tua/wali tidak boleh dijadikan dasar dalam mengadakan seleksi”.

Masa orientasi siswa baru di SDN Tambakrejo dilaksanakan selama tiga hari. Dalam masa orientasi siswa baru diperkenalkan warga sekolah Siswa juga dikenalkan lingkungan sekitar. Letak ruang yang ada disekolah juga kegunaanya mulai dari ruang guru, kantin, perpustakaan serta semua ruangan yang ada disekolah ini. Serta aturan-aturan sekolah dan kebiasaannya sekolah seperti setiap Senin upacara dan hari Sabtu senam bersama semua warga sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2013: 137), “Masa orientasi siswa yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan seperti sekolah yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.”

Kegiatan pelaksanaan dalam manajemen peserta didik diwujudkan dalam kegiatan pelayanan. Pelayanan kepada peserta didik dengan memperhatikan bakat/kemampuan, minat dan kebutuhan khusus peserta didik. Dalam mengembangkan bakat peserta didik diberikan sebuah wadah yaitu sekolah memfasilitasi dengan membuat program ekstrakurikuler yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai yang diungkapkan Muhaimin,dkk (2008: 66) bahwa “Pengembangan diri dalam dunia pendidikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bahan integral dari kurikulum sekolah, sebagai bentuk upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan konseling serta melalui ekstrakurikuler”. Sekolah membuat program ekstrakurikuler siswa diberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang diminati dan sesuai bakatnya. Jenis ekstrakurikuler seperti drumband, olahraga, rebana, pramuka dan sebagainya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan MBS di SD Negeri Tambakrejo dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen peserta didik, dan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam pelaksanaan proses manajemen ada faktor pendukung yaitu fasilitas sekolah cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sedangkan factor penghambatnya yaitu kurangnya waktu dalam kegiatan pembelajaran karena sering terpakai acara-acara sekolah. Sekolah mengatasi hambatan ini dengan cara menambah jam pelajaran setelah pulang

sekolah.

Dalam pelaksanaan proses manajemen ada faktor pendukung yaitu guru lengkap tidak ada guru yang merangkap lebih dari satu kelas kecuali guru mata pelajaran. Faktor penghambatnya yaitu sekolah belum memiliki tenaga administrasi. Sekolah mengatasi hambatan ini dengan cara membagi tugas kepada guru-guru untuk mengelola administrasi sekolah.

Dalam pelaksanaan proses manajemen ada faktor pendukungnya yaitu ada siswa yang nakal dan melanggar tata tertib sekolah. Sekolah mengatasi hambatan ini dengan memberi teguran maupun sanksi yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut. Pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam mengembangkan kurikulum sekolah melibatkan masyarakat dan mempertimbangkan karakter peserta didik serta potensi lingkungan setempat. Sekolah dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan). Sekolah memberikan pertanggungjawaban hasil belajar siswa kepada orang tua melalui nilai ulangan harian, UTS, dan raport. Faktor pendukungnya ruang kelas yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambatnya kurangnya waktu dalam kegiatan pembelajaran karena sering terpakai acara-acara sekolah.

Pelaksanaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengadaan pegawai

untuk PNS sudah ditentukan oleh pemerintah daerah sedangkan untuk guru wiyata bakti melalui musyawarah dewan guru. Pembagian tugas guru ditentukan melalui rapat dewan guru. Kepala sekolah melakukan supervisi kelas secara teratur. faktor pendukungnya sekolah memiliki guru yang lengkap. Faktor penghambatnya yaitu sekolah belum memiliki tenaga administrasi.

Pelaksanaan manajemen peserta didik dalam penerimaan siswa baru sekolah memberikan kesempatan pada siapapun dan didasarkan pada ketentuan umur. Masa orientasi siswa dilaksanakan selama tiga hari. Sekolah memberikan pelayanan dalam mengembangkan bakat melalui program ekstrakurikuler. Sekolah juga melakukan pencatatan dan laporan mengenai kondisi peserta didik. Faktor pendukungnya antusias siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambatnya ada sebagian siswa yang nakal dan melanggar tata tertib sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran untuk kepala sekolah sebaiknya meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah dan mempunyai sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki loyalitas kerja yang tinggi. Untuk guru sebaiknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan pendekatan PAKEM, sesuai dengan Misi SD Negeri Tambakrejo yaitu "Melaksanakan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)". Sementara untuk Sekolah lain yang belum optimal dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebaiknya

mencontoh SD Negeri Tambakrejo dalam penerapan MBS sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto. (2007). *Manajemen Sekolah Dasar (Buku Pegangan Kuliah)*. Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas.(2006). *Undang- Undang SISDIKNAS (UU RI Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- E. Mulyasa. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet 30 Ed Rev.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk. (2008). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rusman.(2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.